

Analisis Sistem *E-Procurement* Pengadaan Barang Dan Jasa

Diva Sukma Az-zahra¹, Aisah Yuningsih², Yurni Fadhillah³, Sigit Djalu Purwoko⁴

¹⁻⁴ Universitas Teknologi Digital

Email: diva10121699@digitechuniversity.ac.id, sigitdjalup@gmail.com

Kampus 1, JL. Cibogo No. Indah 3, Mekarjaya, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 400003

Korespondensi penulis: diva10121699@digitechuniversity.ac.id

Abstract: This research provides a comprehensive analysis of e-procurement systems in the procurement of goods and services. In the digital era, technological advances have brought significant transformations, especially in the procurement process. This study explores the concept of e-procurement which refers to the online procurement process. The research methodology used is qualitative, using an inductive approach to gain a deeper understanding of the subject matter. The study discusses in detail the principles of e-procurement, the standard procedures involved in procuring goods and services, and the various benefits of the e-procurement process. It also evaluates the effectiveness of e-procurement in the procurement of goods and services. The study concludes that e-procurement, by harnessing the power of technology, greatly simplifies the procurement process. This simplification results in financial savings, time efficiency, and labor reduction, thereby improving the overall effectiveness of the procurement process.

Keywords: Goods, E-Procurement, Services, Procurement

Abstrak: Penelitian ini memberikan analisis komprehensif tentang sistem e-procurement pada pengadaan barang dan jasa. Di era digital, kemajuan teknologi telah membawa transformasi yang signifikan, khususnya dalam proses pengadaan. Kajian ini mendalami konsep e-procurement yang mengacu pada proses pengadaan secara online. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan induktif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan. Studi ini membahas secara rinci prinsip-prinsip e-procurement, prosedur standar yang terlibat dalam pengadaan barang dan jasa, dan berbagai manfaat dari proses e-procurement. Hal ini juga mengevaluasi efektivitas e-procurement dalam pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa e-procurement, dengan memanfaatkan kekuatan teknologi, sangat menyederhanakan proses pengadaan. Penyederhanaan ini menghasilkan penghematan finansial, efisiensi waktu, dan pengurangan tenaga kerja, sehingga meningkatkan efektivitas proses pengadaan secara keseluruhan.

Kata kunci: Barang, E-Procurement, Jasa, Pengadaan

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi di era digital ini telah menghasilkan berbagai perubahan positif yang cukup signifikan, termasuk dalam proses pengadaan barang dan jasa. Organisasi sektor publik, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengoptimalkan proses, mengurangi biaya, meningkatkan efisiensi, dan memastikan bahwa kegiatan pengadaan barang dan jasa dapat dilakukan secara transparan dan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku. Proses pengadaan secara *online* juga dapat disebut sebagai proses *e-procurement*.

Sama halnya dengan proses pengadaan secara tradisional, proses *e-procurement* juga melibatkan beberapa pihak, sehingga perlu adanya kebijakan, pedoman, dan prinsip-prinsip *e-procurement* yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam pembelian barang dan jasa. *E-procurement* bertujuan untuk meningkatkan komunikasi antara pemasok dan pelanggan

Received Desember 29, 2023; Accepted Januari 29, 2024; Published Februari 29, 2024

* Diva Sukma Az-zahra, diva10121699@digitechuniversity.ac.id

sekaligus meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam proses pengadaan. Selama proses berlangsung, setiap langkah dari proses *e-procurement* dilakukan secara *online*. Hal ini memungkinkan penjual, produsen, dan pembeli untuk berinteraksi dan menyelesaikan transaksi dengan lebih efisien. *E-procurement* juga merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk melakukan pengadaan yang difokuskan untuk meningkatkan efisiensi proses, manajemen, dan strategi pengadaan. Di dalam sistem *e-procurement*, terdapat beberapa vendor atau *supplier* dengan kategori produk yang tidak berubah-ubah, serta fasilitas pembayaran yang luas.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian aktivitas untuk mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk kemudian dapat dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu, serta mencari hubungannya dan menafsirkan maknanya. Kata "analisis" berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti "memecahkan" atau "menguraikan" (Sitanggang, 2022).

Pengertian Sistem

Sebuah sistem terdiri dari berbagai komponen fungsional yang bekerja sama dan menjalin hubungan untuk menyelesaikan berbagai proses. Sistem adalah kumpulan elemen, atau unsur, yang secara konstan berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara abstrak, sebuah sistem terdiri dari objek-objek yang terhubung dalam beberapa cara (Tysara, 2021).

Pengertian Analisis Sistem

Menganalisis adalah proses menguraikan suatu sistem ke dalam bagian-bagian komponennya sehingga dapat mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang ada pada sistem yang bersangkutan, serta kekurangan-kekurangannya. Analisis sistem adalah proses mengidentifikasi masalah, menganalisis data, mendiagnosis, dan mengembangkan solusi yang memenuhi kebutuhan saat ini. Tanggung jawab seorang analis sistem antara lain harus melakukan penelitian, bertukar pikiran, mengkoordinasikan, dan merekomendasikan pembelian perangkat lunak dan sistem yang memenuhi kebutuhan organisasi atau bisnis (Vedhitya, 2023). Analisis sistem dilakukan untuk memahami, mengukur, dan memodifikasi sistem atau proses bisnis agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan organisasi.

Pengertian Barang

Setiap benda, baik yang berwujud, tidak berwujud, bergerak ataupun tidak bergerak, memiliki beberapa tujuan seperti digunakan, ditangani, diakses, atau dimanfaatkan oleh

pelanggan. Barang juga memiliki istilah lainnya yaitu sebagai komoditas karena barang dan komoditas adalah hal yang sama. Barang juga dapat digambarkan sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang melekat. Nilai yang dimiliki oleh barang inilah yang membuat barang tersebut perlu ditetapkan sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia. Nilai yang dimiliki oleh suatu barang juga dapat disebut sebagai manfaatnya. Manusia, khususnya konsumen, dapat saling mengakomodasi atau manfaat barang ini untuk memenuhi kebutuhan. Akhirnya, ketika barang tersebut tidak lagi digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka nilai atau manfaatnya akan berkurang atau hilang (Winda, 2022).

Pengertian Jasa

Menurut (Kotler dan Keller:2008) jasa mengacu pada usulan atau tindakan apa pun yang dapat diberikan oleh satu organisasi kepada organisasi lain, tetapi pada dasarnya kegiatan ini tidak mempengaruhi validitas properti. Produk dari jasa mungkin terkait atau tidak terkait dengan produk fisik (Dede, 2022).

Pengertian Barang Dan Jasa

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa barang adalah sesuatu yang memiliki bentuk fisik yang dapat dilihat dan dipahami, sedangkan jasa tidak memiliki bentuk fisik namun tetap dapat digunakan. Baik barang maupun jasa, keduanya sama- sama memiliki nilai manfaat atau nilai guna sebagai produk yang bisa diperjualbelikan oleh para pelaku usaha.

Pengertian Pengadaan Barang Jasa

Tindakan pengadaan barang dan jasa melibatkan pembelian atau penjualan langsung di pasar (tunai). Kemudian, aktivitas ini berkembang ke arah pembelian berjangka waktu pembayaran, Melalui pembuatan dokumen akuntabilitas (Cris, 2023) yang menguraikan syarat pembayaran pembeli dan penjual, aktivitas ini berkembang menjadi pembelian dan lelang, yang pada akhirnya mengarah pada proses pengadaan.

Pengertian *E-Procurement*

E-procurement menurut Sutedi (2012, h.254) Sistem lelang barang/jasa pemerintah yang dikenal dengan menggunakan teknologi berbasis internet untuk mencapai efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan. Menurut Andrianto (2007, h.215) Proses perolehan barang/jasa melalui lelang elektronik dikenal dengan istilah *e-procurement* (Agung, 2019). *E-procurement* diartikan sebagai proses pembelian barang dan jasa melalui transaksi elektronik dan teknologi informasi, yang dituangkan dalam Peraturan Nomor 4 Tahun 2012 tentang Pengadaan Secara Elektronik (*e-procurement*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan induktif. Unit analisis yang diteliti meliputi buku-buku literatur, artikel-artikel ilmiah, dan jurnal-jurnal terkait pengadaan barang dan jasa serta sistem *e-procurement*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dengan sumber data dari *Scholar Google*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka harus konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya, penggunaan kajian pustaka ini harus dilakukan secara induktif, sehingga tidak mempengaruhi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah untuk eksplorasi penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip *E-Procurement*

Menurut (Martono, 2021), ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan *e-procurement*, diantaranya:

1. Ketepatan pengiriman.

Sistem *e-procurement* akan memastikan barang atau jasa dikirimkan ke alamat yang benar sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati sebelumnya. Akomodasi atau mobilisasi kemudian akan terotomatisasi dan menjadi efisien bagi semua pihak yang terlibat.

2. Pertahankan atau hentikan pada waktu yang tepat.

Melalui *e-procurement*, barang atau jasa akan dikirimkan sesuai waktu yang telah disepakati. Hal ini kemungkinan akan membantu bisnis memulai proses bisnisnya tepat waktu dan menghindari penundaan produksi karena kekurangan bahan baku.

3. Kualitas yang sesuai dengan pesanan dan standar perusahaan.

Hal ini akan membantu bisnis dalam mengevaluasi kualitas produk dan layanan yang dihasilkan untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar yang ada.

4. Akurat dan sesuai dengan permintaan.

E-procurement mempunyai kemampuan untuk memastikan jumlah barang yang masuk akan sesuai dengan jumlah barang pada saat pengiriman. Proses ini akan membantu kedua belah pihak yaitu pembeli dan penjual sehingga tidak ada masalah. Jika jumlah barang yang dikirimkan tidak sesuai maka akan berdampak pada pihak pembeli, dan laporan pihak pembeli kepada pihak penjual juga akan terkena dampaknya.

5. Produk dan layanan bersumber dari *supplier* yang handal dan asli.

Memastikan bahwa barang atau jasa dalam suatu transaksi berasal dari vendor atau sumber yang dapat diandalkan sangat penting untuk menghindari pelanggaran merek. Jika menggunakan merek palsu juga akan berdampak negatif terhadap kualitas produk perusahaan.

Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa

Dalam sistem pengadaan barang dan jasa, langkah yang umum dilakukan antara lain meliputi:

1. Analisis kebutuhan perusahaan.

Analisis adalah apa yang perlu dilakukan sebagai langkah awal dalam menentukan apa yang perlu diatasi selama kurun waktu tertentu. Divisi di dalam perusahaan akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk menganalisis lembar permintaan sebelum mengirimkannya ke tim pengadaan. Dalam menjalankan proses *purchase order*, setiap divisi harus memastikan bahwa setiap barang benar-benar dibutuhkan.

2. Persetujuan dari manajer.

Sebelum mencapai tujuan manajer, permintaan pengadaan harus dilakukan karena akan berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Persetujuan manajemen diperlukan agar dapat membeli suatu barang. Tujuan ini biasanya dituangkan dalam bentuk fisik, seperti dokumen tertulis yang berfungsi sebagai jaminan dimulainya proses pengadaan.

3. Menganalisis pemasok

Sebelum melakukan penawaran dengan pemasok, tim pengadaan harus melakukan analisis pemasok untuk mencegah penipuan. Beberapa faktor yang perlu dievaluasi adalah kualitas, pengalaman dengan konsumen dan kesesuaian dengan kebutuhan bisnis

4. Melaksanakan tender.

Setelah analisis dan pemeriksaan kendali mutu, tim pengadaan akan mulai menyiapkan penawaran untuk pemasok dan vendor. Dalam hal ini, tim pembelian sigap mencari vendor atau *supplier* yang benar-benar memenuhi kebutuhan. Tujuan dari proses tender ini adalah untuk memilih vendor atau *supplier* dengan harga dan kualitas terbaik.

5. Meminta penawaran atau *quotation*.

Setelah tender selesai, tim tender perlu mengeliminasi vendor atau pemasok yang tidak memenuhi persyaratan perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dapat meminta vendor atau pemasok untuk memberikan penawaran.

6. Melakukan negosiasi dan pemilihan vendor.

Setelah mendapatkan persetujuan dari *supplier*, tim pengadaan akan mengetahui harga dan estimasi waktu pengiriman produk yang akan diberikan oleh vendor atau *supplier*. Dari proses penawaran ini, perusahaan dapat melihat vendor atau *supplier* mana yang dapat mengelola proyek secara efektif. Procurement memiliki kemampuan untuk memilih *supplier* atau vendor berdasarkan kebutuhan untuk mencapai tujuan bisnis.

7. Membuat *purchase order* maupun kontrak.

Ketika bekerja sama dalam suasana formal, tim pengadaan dapat membuat jalur yang diinginkan setelah negosiasi dilakukan. Secara umum, kontrak adalah dokumen yang perlu ditandatangani oleh dua pihak yang berbeda. Hal ini dilakukan agar semua pihak yang terlibat dapat menjalankan kewajibannya sesuai dengan ketentuan kontrak. Jika ada beberapa pesanan pembelian, pemasok akan mengirimkan *delivery order* atau *work order*. Selain itu, dokumen ini juga akan sering ditinjau oleh perusahaan sebagai bentuk konfirmasi.

8. Penerimaan barang dan pengecekan kualitas.

Setelah dokumen selesai, vendor dan pemasok perlu meninjau kembali apa yang telah ditulis. Tim pengadaan akan melakukan kontrol untuk memastikan bahwa barang dan jasa diterima dengan baik oleh perusahaan. Tim pengadaan juga perlu memastikan bahwa kualitasnya sesuai dengan apa yang telah disepakati.

9. Pembayaran pengadaan barang dan jasa.

Tahap terakhir yaitu melakukan pembayaran. Perusahaan akan menerima faktur dari pemasok atau vendor. Setelah barang dan jasa diterima dalam kondisi baik, perusahaan akan membayar sesuai dengan jumlah yang tertera pada faktur. Dokumentasi dan audit bukti pembayaran diperlukan untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu ketika bukti pembayaran kadaluwarsa dan tidak diproses dengan benar (Haddawi, 2023).

Manfaat e-Procurement

Menurut Seth Miller dalam artikelnya manfaat utama *e-procurement* mencakup penghematan keuangan, waktu, dan tenaga kerja, yang biasanya terkait dengan pekerjaan penyusunan dan pengeditan. Manfaat *e-procurement* tidak hanya mencakup keuntungan finansial, namun juga mencakup optimalisasi proses. Rencana-rencana yang tepat dapat dikomunikasikan dengan cepat kepada penyedia jasa, sehingga dapat mengurangi pengeluaran dan kerugian. Sistem *e-procurement* membantu perusahaan dalam mengkonsolidasikan data terkait pembelian berbagai jenis barang baik secara tertutup maupun terbuka. Berikut manfaat dari *e-procurement*:

1. Pengadaan barang atau jasa dapat dilakukan secara transparan, aman, dan baik.
2. Masyarakat setempat dapat berpartisipasi aktif dalam proyek-proyek pengabdian masyarakat dan memfasilitasi akses masyarakat terhadap informasi.
3. Tidak ada transaksi yang melibatkan barang atau jasa yang dibiayai oleh KKN karena semua pihak yang terlibat mampu membayar.
4. Efisiensi dalam pengembangan produk, jadwal kerja, pengelolaan uang, sumber daya manusia, dan teknologi dalam prosesnya.
5. Menciptakan sumber daya manusia, meminimalkan biaya pergantian karyawan, dan memaksimalkan jadwal kerja.

Efektivitas E-Procurement Dalam Pengadaan Barang Jasa

Berdasarkan kriteria pengukuran efektivitas penerapan sistem *e-procurement* dalam pengadaan barang/jasa yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010, terdapat beberapa indikator tujuan yang harus dipenuhi. Indikator-indikator tersebut meliputi:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.
2. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat.
3. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan.
4. Mendukung proses monitoring dan audit.
5. Memenuhi kebutuhan akses informasi yang *real time*.

KESIMPULAN DAN SARAN

E-procurement mengacu pada proses pengadaan yang menggunakan teknologi sebagai alat untuk menyederhanakan proses pengadaan barang dan jasa. Pengadaan secara elektronik atau yang sering dikenal dengan istilah *e-procurement* merupakan proses pengadaan berbasis *online* yang prosedur kerjanya hampir sama dengan pengadaan secara manual, namun lebih difokuskan pada penggunaan sistem teknologi. Sistem kemajuan teknologi ini telah dirancang untuk membuat proses pengadaan menjadi lebih efisien dengan membuat proses pengadaan menjadi lebih cepat dan terkoordinasi. Namun, ada kekurangan lain dari *e-procurement* yang berasal dari kegagalan dalam memeriksa barang yang dikirim dengan benar, terutama ketika barang masih dalam proses pengadaan. Penipuan adalah faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan ketika bisnis tidak memiliki pemasok atau vendor pada saat penjualan. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pemilihan vendor atau pemasok, analisis menyeluruh dan pertimbangan yang matang diperlukan untuk mengidentifikasi potensi masalah selama proses negosiasi.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, S. (2019). Brawijaya), Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Vol 5, No 2, pp 251-259, 2019, 254.*
- Cris, K. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran:Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa SertaPartisipasi Anggaran. *JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN Vol. 4, No. 3, Januari. 2023, 334.*
- Dede, A. (2022). *SERVICE PEMASARAN*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Haddawi, R. (2023, Oktober 12). *Keuntungan Memahami Tahap-tahap Proses Pengadaan*. Diambil kembali dari <https://www.online-pajak.com/https://www.online-pajak.com/hub/otomatisasi-invoice/sme/keuntungan-proses-pengadaan>
- Martono, D. (2021). ANALISIS FAKTOR KEBERHASILAN PROCUREMENT TIPE TENDER CEPAT BERBASIS E-PROCUREMENT DI PERUSAHAAN PT.
- ABC. *Prosiding CEEDRiMS 2021: Inovasi Teknologi dan Material Terbaru Menuju Infrastruktur Yang Aman Terhadap Bencana dan Ramah Lingkungan*, 282.
- Sitanggang, D. D. (2022, Desember 13). *detikbali*. Diambil kembali dari <https://www.detik.com/bali/berita/d-6458995/pengertian-analisis-adalah-berikut-jenis-dan-fungsinya>
- Tysara, L. (2021, Oktober 20). *liputan6*. Diambil kembali dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4688978/pengertian-sistem-dan-contohnya-ketahui-penerapannya-dalam-kehidupan>
- Vedhitya, M. (2023, Maret 21). *Memahami Sistem Analisis: Definisi hingga Tujuannya*. hal. 1. Diambil kembali dari <https://www.marketears.com/memahami-sistem-analisis-definisi-hingga-tujuannya/>
- Winda, S. S. (2022). ANALISIS SISTEM PENGADAAN BARANG DAN JASA DI UPT. BALAI YASA PULUBRAYAN PT. KAI (PERSERO). *JURNAL PROGRAM MAHASISWA KREATIF Vol 6 No 1, Jun 2022, 223.*